

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁵ Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Selain itu, upaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru merupakan bagian penting dari kualitas pendidikan. Sebagai sumber belajar, guru dituntut untuk menjamin terciptanya lingkungan belajar yang kreatif di kelas bagi pembelajaran siswa. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memperoleh strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta memilih dan menentukan metode yang tepat untuk merangsang siswa, karena rangsangan tersebut akan mengantarkan siswa

¹⁵ Ibid

¹⁶ Fikriansyah, Rini Setiawati, Dan Maya Gita Nurain, “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Ulubelu Kabupaten Tanggamus*”, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 1 (2023) : 78.

¹⁷ Zamakhsyari, Zainal Arifin, Dan Roina, “*Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Harmawangsa Medan*”, Jurnal Dharmawangsa, hal. 3

menikmati kegiatan belajar mengajar di kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁸

Tugas dan fungsi guru yaitu sebagai berikut :¹⁹

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu seorang pendidik berperan sebagai contoh. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar mutu tertentu yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin diri.

b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu membantu mengembangkan siswa mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui. Sebagai guru, guru harus terus memantau perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Seorang Guru dikatakan sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuannya.

d. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah yaitu sebagai pengarah bagi siswa bahkan orang tua. Sehingga, guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah.

¹⁸ Tasdiq and Rezza Yuli Anjani, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.1 (2019): 28.

¹⁹ Hamzah b. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 3-5.

e. Guru sebagai pelatih

Proses belajar mengajar memerlukan kemampuan intelektual dan motorik, sehingga menuntut guru untuk berperan sebagai pelatih.

f. Guru sebagai penilai

Penilaian adalah bagian tersulit dalam pembelajaran. Karena rumitnya penilaian, guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai.

Indikator upaya guru yaitu sebagai berikut :

Dalam penguasaan karakteristik terhadap peserta didik, indikator upaya guru yang harus dilakukan adalah :²⁰

a. Guru mampu mengidentifikasi karakteristik siswa

Dalam memahami karakteristik siswa guru dapat mengamati siswa selama proses pembelajaran untuk memahami karakteristik mereka. Memantau siswa pada setiap pelajaran, Memantau sikap dan respon siswa selama proses pembelajaran.

b. Guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada siswa

Dengan menerapkan konsep belajar aktif membantu murid memahami materi dengan lebih baik sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dengan rekan sekelas mereka.

²⁰ Ani Rusilowati, (2010), *“Indikator Upaya Guru Profesionalisme”*, [http://lib.unnes.ac.id/37522/1/PDF Pembelajaran Inovatif Untuk Penyiapan Guru Sains Abad 21](http://lib.unnes.ac.id/37522/1/PDF%20Pembelajaran%20Inovatif%20Untuk%20Penyiapan%20Guru%20Sains%20Abad%2021), (diakses pada 16 maret 2024)

- c. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.

Dalam mengembangkan potensi guru dapat memahami perbedaan siswa sehingga, membantu guru mengenali potensi dan bakat setiap siswa. Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi umat islam adalah beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, anak harus dibekali pemahaman dan membaca Al-Qur'an sejak dini. Penghafalan Al-Qur'an tidak mengutamakan perolehan dan pemahaman melalui transmisi ilmu semata, namun mengutamakan pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan siswa harus dikembangkan melalui peran aktif dan latihan atau kegiatan yang dapat menunjang keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.²¹

Kualitas berarti tingkat, derajat atau standar suatu hal yang baik atau buruk. Jadi, kualitas membaca Al-Qur'an dapat diartikan bahwa mempunyai mutu yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

²¹ Euis Dewi Wijayanti and Imas Musyaropah, "Penelitian Deskriptif Analitik Di Desa Karyasari Kec. Cibalong Kab. Garut", *Jurnal Pendidikan Islam* (2018): 86-87.

3. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Upaya adalah sarana untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.²²

Sedangkan upaya guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an merupakan usaha guru TPQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan huruf makhorijul huruf. Pada dasarnya suatu lembaga dikatakan sukses jika siswanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik karena kualitas lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kualitas peserta didiknya.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mendorong belajar siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam upaya mendorong belajar siswa dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik dan kuat dengan orang tua, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk mendukung pembelajaran. Hubungan lingkungan belajar dengan orang tua siswa dapat berbentuk kerjasama dalam menciptakan lingkungan yang baik, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak, orang tua harus peka dan sadar terhadap pentingnya ilmu Al-Qur'an. Karena Guru merupakan pendidik utama dalam proses pembelajaran.²³

²² Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1 (2023): 76.

²³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), (2018), 21.

Upaya guru selanjutnya adalah meningkatkan minat membaca siswa/peserta didik. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha yang maksimal. Orang yang suka membaca akan senang ketika mendapatkan bahan bacaan dan kemudian akan membacanya. Begitu pula terhadap bacaan Al-Qur'an, Anak yang suka membaca maka akan membaca Al-Qur'an atas kesadaran diri sendiri tanpa tuntutan orang lain.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kualitas Membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat merupakan suatu hal menyebabkan suatu keadaan yang menghambat pada saat proses berlangsung. Sedangkan faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mendukung.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kualitas membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang dapat menumbuhkan ataupun dapat menghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun menurut Ahmad Lami ada beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.²⁵ Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna dalam situasi yang mendukung tumbuhnya minat belajar siswa. Hal ini berguna bagi guru untuk menyukkseskan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

²⁴ <https://repository.uksw.edu/bitstream/> (diakses pada 8 maret 2024)

²⁵ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia", *Journal of Islamic Education*, Vol.3 No.2 (2020): 220.

Menurut Sadirman, faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.²⁶

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut diminati siswa, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun apabila kegiatan pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa tersebut tidak akan dapat belajar dengan baik. Karena minat dapat menambah kegiatan semangat belajar.

2) Bakat

Bakat adalah kualitas yang dimiliki setiap individu yang dapat menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam suatu bidang tertentu.

3) Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Sehingga Motivasi dapat dikatakan sebagai daya pergerak dalam diri siswa yang menimbulkan

²⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 39.

semangat belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

b. Faktor Eksternal

1) Bimbingan Orang Tua

Orang tua merupakan seorang pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini yaitu proses pendidikan membaca Al-Qur'an

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan peserta didik. Selama hidup peserta tidak bisa terhindar dari lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekadar dijadikan sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT, Al-Qur'an juga memuat nilai-nilai dan ajaran yang harus dilaksanakan umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber hukum dan peraturan bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah anugerah yang tidak ada bandingannya dalam kehidupan. Di dalamnya terkandung wahyu-wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Oleh karena itu bagi orang yang beriman, kecintaannya terhadap Al-Qur'an akan semakin bertambah. Untuk membuktikan kecintaannya, ia

akan membacanya dengan dengan semangat, mempelajari isinya, memahaminya. Mereka kemudian akan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Keimanan seseorang juga dapat terlihat pada kecintaannya terhadap Al-Qur'an: semakin tebal iman seseorang, maka semakin dalam pula kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Ia menganggap membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah, namun juga menjadi kebutuhan dan penawar keresahan dalam jiwanya. Keagungan nilai Al-Qur'an tidak hanya sebatas isinya saja, namun huruf demi huruf juga memiliki nilai kebaikan.²⁷

6. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Al-Quran diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri surat an-nas. Al-Qur'an diturunkan dalam jangka waktu sekitar 23 tahun secara berangsur-angsur. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu, surat demi surat, melalui malaikat Jibril dan menghafalkannya. Nabi Muhammad kemudian menyampaikan Al-Qur'an dengan membacakannya kepada para sahabatnya dan memerintahkannya untuk menuliskannya dalam sahīfah. Kemudian Para sahabat menerima Alquran dengan cara menghafalnya dan menuliskannya pada tulang, kayu, dedaunan, kulit dan lainnya sesuai susunan ayat dan huruf.²⁸

²⁷ “*Keutamaan Al Quran Dalam Kesaksian Hadst*”, (Penerbit : Lajnah Pertashihan Mushaf Al Quran Balitbang Dan Diklat Kementerian RI): 11.

²⁸ Uun yusufa, “Kemutawatiran Al Quran”, Vol.7 No.2 (2013): 217.

Membaca dan mempelajari Al-Quran bagi umat Islam adalah ibadah. Bahkan ada sebagian ulama yang mengatakan mempelajari Al-Qur'an itu wajib. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman paling dasar bagi umat Islam. Nabi SAW menganjurkan kita untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada saudara-saudara kita yang muslim. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran tentang segala kehidupan dan ilmu di alam semesta. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna diantara kitab-kitab sebelumnya, keajaibannya tidak akan pernah musnah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terkait upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah pernah diteliti pada penelitian sebelumnya, yakni :

- a. Lisa Rachmawati (2022) " Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung ".²⁹Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an berjalan cukup baik dan optimal dengan keseriusan santri dapat dikatakan baik dan antusias. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad

²⁹ Lisa Rachmawati. " *Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung* ". Sarjana Thesis, STIT DARUL ULUM KOTABARU (2021)

meliputi faktor santri, faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan.

- b. Ali Muhsin (2019) “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”.<sup>30</sup>Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang dalam baca tulis Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit.
- c. Quratul Aini (2021), "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya".³¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, proses belajar menjadi sangat penting, terutama dalam hal pemebrian contoh kongkrit kepada para siswa. Hasil dari peran guru dalam upaya peningkatan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dianggap memuaskan dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Fitria Tomia (2022),"Upaya Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Ikhlas Desa Tanjung Karang Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru"³² jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, metode

³⁰ Ali Muhsin, “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4 No.2 (2019)

³¹ Quratul Aini. *"Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya"*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.4 No.1 (2021)

³² Fitria Tomia. *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Ikhlas Desa Tanjung Karang Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru"*. Skripsi Thesis, IAIN Ambon (2022)

penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan dan dengan metode belajar yaitu dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an para guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka jenuh belajar di lokasi TPQ.

- e. Siti Anisatunafi'ah (2020), dengan judul "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatush Shibyan Kasembon Malang"³³ Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Upaya yang dilakukan guru TPQ yaitu memberikan kegiatan pembiasaan, memberi sanksi yang mendidik, memberi fasilitas penunjang dan memotivasi peserta didik,

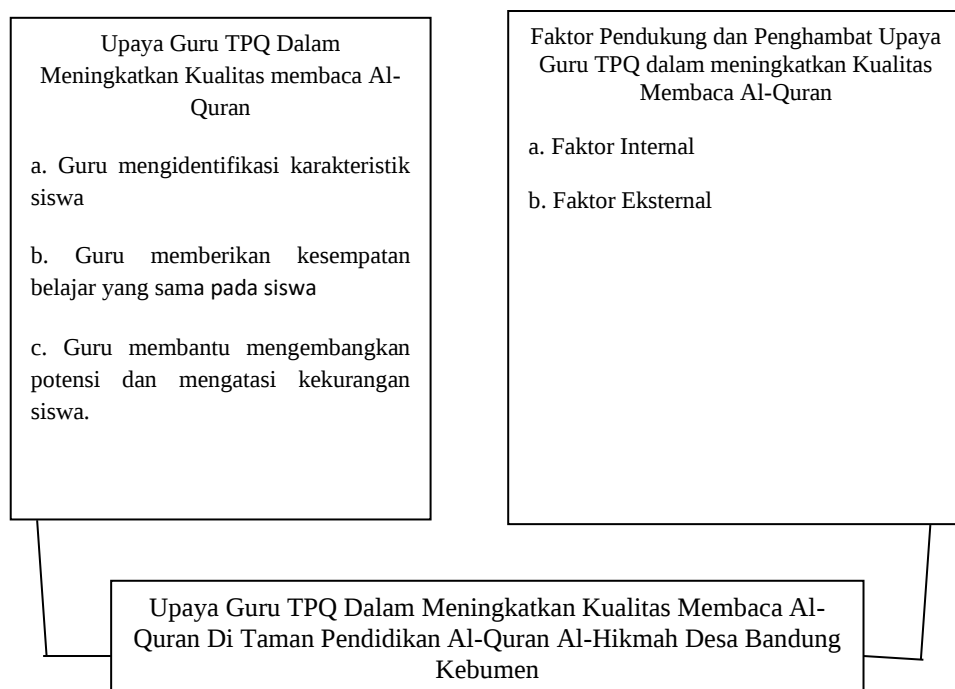
Dari beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan dalam jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian diatas adalah dalam penelitian ini terdapat faktor internal dan faktor eksternal upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

³³ Siti Anisatunafi'ah. "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatush Shibyan Kasembon Malang". Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri (2020)

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori untuk membantu peneliti dalam penelitian.³⁴

Tabel 1
Kerangka Teori Penelitian



³⁴ Arsy Shakila Dewi, "Pengaruh Penggunaan Wbsite Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor", Jurnal Komunika, Vol.17 No.2 (2021): 3.